

Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas Gajah I Demak

Farah Habibah¹, Ahmad Suriyadi Muslim², Ulviani Yulia Husna³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Kudus

e-mail: habibahfarah237@gmail.com¹, ahmadsuriyadi@umkudus.ac.id²,
ulvianiyuliahusna@umkudus.ac.id³

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri, di mana kepatuhan minum obat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan terapi yang memengaruhi kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien di Puskesmas Gajah I Demak. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Instrumen penelitian meliputi kuesioner data demografi, kuesioner Medication Adherence Report Scale (MARS-10), dan kuesioner World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Mann-Whitney karena data tidak homogen dan tidak terdistribusi normal. Hasil penelitian terhadap 150 responden menunjukkan bahwa karakteristik pasien didominasi oleh kelompok usia 56–60 tahun (32,7%), berjenis kelamin perempuan (64,7%), berpendidikan SMA/SMK (38,0%), berstatus menikah (99,3%), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (38,0%), dan memiliki jam kerja 12 jam (36,0%). Mayoritas responden tidak memiliki riwayat penyakit keluarga (65,3%), tidak memiliki riwayat sosial buruk (100,0%), tidak memiliki penyakit penyerta lain (92,0%), dan tidak mengalami insiden kehilangan dalam 4 minggu terakhir (82,7%). Tingkat kepatuhan minum obat sebagian besar masuk dalam kategori patuh (60,7%) dan kualitas hidup responden terbanyak berada pada kategori sedang (55,3%). Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien di Puskesmas Gajah I Demak ($p = 0,006$). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat yang baik berkorelasi positif dengan kualitas hidup pasien. Disarankan bagi pasien hipertensi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat secara konsisten guna memperbaiki dan mempertahankan kualitas hidup yang optimal.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Kualitas Hidup, MARS-10, WHOQOL-BREF.

Abstract

Hypertension is a chronic disease characterized by an increase in blood pressure against the arterial walls, where medication adherence serves as a key determinant of therapeutic success that directly influences the patient's quality of life. This study aimed to determine the relationship between antihypertensive medication adherence and the quality of life among patients at the Gajah I Public Health Center (Puskesmas) in Demak. This was a quantitative study using a cross-sectional approach. The research instruments included a demographic data questionnaire, the Medication Adherence Report Scale (MARS-10), and the World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF) questionnaire. Data analysis involved univariate and bivariate analyses, utilizing the Mann-Whitney test due to the non-homogeneous and non-normally distributed data. The results from 150 respondents showed that the patient characteristics were dominated by the 56–60 age group (32.7%), females (64.7%), high school/vocational school graduates (38.0%), married individuals (99.3%), housewives (38.0%), and those with a 12-hour daily working duration (36.0%). The majority of respondents had no family history of chronic illness (65.3%), no bad social history (100.0%), no comorbidities (92.0%), and had not experienced any loss events within the last 4 weeks (82.7%). Medication adherence was mostly categorized as adherent (60.7%), and the majority of respondents' quality of life fell into the moderate category (55.3%). Bivariate test results indicated a significant relationship between antihypertensive medication adherence and the patients' quality of life at the Gajah I Public Health Center in Demak ($p = 0.006$). Based on these findings, it is concluded that good medication adherence is positively correlated with patients' quality of life. It is recommended that hypertensive patients improve and maintain consistent medication adherence to achieve an optimal quality of life.

Keywords: Hypertension, Medication Adherence, Quality of Life, MARS-10, WHOQOL-BREF.

LATAR BELAKANG

Hipertensi atau biasa dikenal dengan istilah tekanan darah tinggi merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah di dinding pembuluh darah arteri. Selama situasi ini, jantung bekerja keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah (Azizah et al., 2022). Banyak hal yang dapat ditimbulkan oleh penyakit ini contohnya dapat menghambat aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degeneratif dan kematian (Massa & Arini, 2021). Beberapa penyakit serius dapat timbul akibat hipertensi seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit ginjal (Yuliana et al., 2023). Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor risiko yang tidak terkendali dan faktor risiko yang dapat dikendalikan. Usia, ras, jenis kelamin serta faktor keturunan merupakan bagian dari faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dikendalikan. Sementara itu, obesitas, kurang berolahraga, merokok, minum kopi, banyak makan makanan yang mengandung natrium tinggi merupakan faktor yang dapat dikendalikan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan bahwa hipertensi kini menjadi salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Penyakit ini telah bertanggung jawab atas 9,4 juta kematian di seluruh dunia. Selain itu, WHO memprediksi bahwa hingga tahun 2025, sekitar 1,5 miliar orang di dunia akan mengalami hipertensi setiap tahunnya (Fitri et al., 2022). Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 36%. Menurut Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas), prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34,1%. (Silvianah & Indrawati, 2024). Meningkatnya angka hipertensi di Indonesia dapat disebabkan oleh ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat.

Kepatuhan minum obat menjadi faktor yang penting dalam mengontrol tekanan darah. Tingginya angka ketidakpatuhan pasien hipertensi terjadi karena pasien merasa bahwa dirinya merasa sehat (59,8%) serta (2%) alasan terendah yaitu obat tidak tersedia di faskes (Riskesdas, 2018). Kepatuhan minum obat pada pasien menjadi hal terpenting demi tercapainya tekanan darah yang stabil (Printisari, 2023). Ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat menjadi kunci penyebab kegagalan terapi. Selain itu, ketidakpatuhan dalam terapi minum obat juga dapat menimbulkan buruknya kondisi pasien serta kualitas hidup pasien. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat menjadi faktor yang sangat penting dalam pengobatan suatu penyakit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam berbagai situasi, ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat disebabkan oleh kurangnya wawasan tentang obat yang dimiliki oleh pasien. Banyak individu yang merasa telah sembuh, walaupun sebenarnya yang dirasakan hanya sembuh dari sisi penyebabnya saja (Aprilia, 2025). Sebuah studi yang dilakukan di Korea pada tahun 2023 menunjukkan bahwa gangguan psikologis seperti depresi atau kecemasan berkaitan dengan ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan kualitas hidup (Kim, 2023).

Organisasi Kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) mengartikan bahwa kualitas hidup sebagai persepsi seseorang mengenai posisi mereka dalam konteks budaya kehidupan dan sistem dinilai di mana mereka tinggal dan kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan keinginan mereka (World Health Organization, 2012). Kualitas hidup merupakan aspek yang penting dalam penatalaksanaan penyakit kronis. Pada pasien hipertensi, kualitas hidup mereka sering menurun karena mengalami gejala, aktivitas yang terbatas, komplikasi, serta harus minum obat secara rutin (Sasmita, 2022; Yumassik et al., 2024). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa banyak pasien hipertensi merasa kualitas hidupnya rendah karena harus hidup dengan penyakit yang berkepanjangan dan memerlukan pengawasan sepanjang hidup (Simanjuntak & Amazihono, 2023; I Gusti Ayu Putu Desy et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mardianto et al., 2022) menyatakan bahwa kepatuhan minum obat antihipertensi memiliki kecenderungan yang sama. Kepatuhan minum obat yang rendah dipengaruhi oleh kualitas hidup pasien lanjut usia. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Montessori, 2022) menyimpulkan bahwa penyebab pasien hipertensi tidak patuh dalam mengonsumsi obat dikarenakan pasien tidak merasakan keluhan seperti sakit kepala, leher terasa tegang, dan lain-lain. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan (Frianto et al., 2023) menyimpulkan sebanyak 30% pasien memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas Gajah I Demak.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang terstruktur guna menjamin validitas data yang diperoleh. Tahapan awal dimulai dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian resmi ke pihak kampus untuk keperluan administrasi eksternal. Setelah izin dari institusi pendidikan diperoleh, peneliti melanjutkan koordinasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten Demak guna meminta surat rekomendasi resmi untuk pengambilan data di lokasi target, yaitu Puskesmas Gajah I. Berbekal surat rekomendasi tersebut, tahapan berikutnya adalah mendatangi Puskesmas Gajah I untuk melakukan penapisan data dan penentuan sampel pasien rawat jalan penderita hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Setelah sampel ditentukan, dilakukan tahapan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner terstruktur yang meliputi data demografi, kuesioner MARS-10, serta kuesioner WHOQOL-BREF oleh para responden yang bersedia. Seluruh rangkaian prosedur ini diakhiri dengan tahapan pengolahan dan analisis data hasil pengisian kuesioner menggunakan perangkat lunak statistik untuk menjawab hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Identifikasi karakteristik demografi dan klinis dari 150 responden pasien hipertensi di Puskesmas Gajah I Kabupaten Demak dikumpulkan berdasarkan hasil pengisian lembar data primer pada tahun 2026. Ditinjau dari aspek usia, penderita hipertensi di wilayah ini didominasi oleh kelompok usia lanjut, dengan proporsi terbanyak berada pada rentang usia 56–60 tahun yaitu sebanyak 49 responden (32,7%), diikuti oleh kelompok usia 61–65 tahun sebanyak 36 responden (24,0%), usia 51–55 tahun sebanyak 31 responden (20,7%), dan usia 46–50 tahun sebanyak 13 responden (8,7%). Sementara itu, kelompok usia yang lebih muda memiliki persentase yang jauh lebih kecil, yakni usia 30–35 tahun sebanyak 8 responden (5,3%), usia 41–45 tahun sebanyak 7 responden (4,7%), dan kelompok usia 36–40 tahun menjadi yang paling sedikit dengan jumlah 6 responden (4,0%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu mencapai 97 orang (64,7%), sedangkan responden laki-laki tercatat sebanyak 53 orang (35,3%). Untuk tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan tamatan SMA/SMK dengan frekuensi 57 orang (38,0%), diikuti oleh lulusan SMP sebanyak 47 orang (31,3%), lulusan jenjang Kuliah (D3/S1/S2) sebanyak 24 orang (16,0%), tamatan SD sebanyak 16 orang (10,7%), dan responden yang tidak menempuh pendidikan formal menempati porsi terkecil yaitu hanya 6 orang (4,0%). Di sisi lain, potret status pernikahan mencerminkan angka yang sangat timpang, di mana hampir seluruh responden berstatus menikah dengan persentase mencapai 99,3% (149 orang) dan hanya menyisakan 1 responden (0,7%) yang berstatus tidak menikah.

Kondisi sosio-ekonomi responden yang digambarkan melalui jenis pekerjaan dan lama jam kerja harian juga memperlihatkan pola sebaran yang spesifik. Sektor aktivitas sehari-hari responden didominasi oleh profesi Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 57 orang (38,0%), diikuti oleh wiraswasta atau pedagang sebanyak 34 orang (22,7%), pegawai negeri (PNS) maupun tenaga honorer sebanyak 20 orang (13,3%), dan karyawan swasta sebanyak 16 orang (10,7%). Adapun kelompok responden yang tidak bekerja tercatat sebanyak 13 orang (8,7%), sedangkan profesi sebagai petani justru menjadi kelompok mata pencaharian paling sedikit di antara responden dengan jumlah 10 orang (6,7%). Menariknya, sebaran durasi kerja harian menunjukkan bahwa kelompok dengan beban kerja ekstrem selama 12 jam per hari menduduki peringkat tertinggi dengan total 54 orang (36,0%), disusul oleh kelompok pekerja dengan jam kerja standar 8 jam sehari sebanyak 48 orang (32,0%), dan durasi kerja 7 jam sehari sebanyak 27 orang (18,0%). Sisanya, kelompok responden dengan waktu kerja 0 jam atau tidak bekerja formal tercatat sebanyak 13 orang (8,7%), sementara durasi kerja minimal 6 jam dan 9 jam menjadi yang paling sedikit dengan masing-masing hanya diwakili oleh 4 responden (2,7%).

Selanjutnya, profil klinis serta paparan stresor psikologis memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kesehatan umum pasien di luar penyakit utamanya. Mengenai faktor riwayat penyakit dari garis keturunan, sebagian besar responden mengaku tidak memiliki riwayat penyakit sistemik di dalam keluarganya, yaitu sebanyak 98 orang (65,3%). Namun, bagi kelompok responden yang memiliki faktor genetik, penyakit hipertensi menjadi keluhan keluarga tertinggi yang dilaporkan oleh 39 orang (26,0%), diikuti oleh penyakit Diabetes Melitus (DM) sebanyak 13 orang (8,7%). Untuk karakteristik riwayat perilaku sosial, seluruh responden (100,0% atau 150 orang) tercatat bersih dan tidak memiliki riwayat sosial yang dinilai buruk. Pada aspek komorbiditas atau penyakit penyerta saat ini, mayoritas pasien tidak memiliki penyakit kronis lain di luar hipertensi primer mereka, yaitu sebanyak 138 responden (92,0%). Kelompok kecil pasien yang memiliki penyakit penyerta dilaporkan mengidap stroke sebanyak 9 orang (6,0%), parkinson sebanyak 2 orang (1,3%), dan demensia sebanyak 1 orang (0,7%). Terakhir, terkait paparan faktor stresor berupa insiden kehilangan dalam 4 minggu terakhir, sebagian besar responden berada dalam kondisi psikologis yang stabil tanpa adanya peristiwa duka berat yaitu sebanyak 124 orang (82,7%). Kendati demikian, tercatat ada 19 responden (12,7%) yang sedang menghadapi masa duka akibat kehilangan anggota keluarga, diikuti responden yang mengalami peristiwa menyedihkan lainnya sebanyak 4 orang (2,7%), kehilangan hewan peliharaan yang disayangi sebanyak 2 orang (1,3%), dan kejadian kehilangan tempat tinggal menjadi yang paling sedikit dengan jumlah 1 responden (0,7%).

Kepatuhan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Gajah I Demak

Kepatuhan Konsumsi Obat	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	91	60,7
Tidak Patuh	59	39,3
Jumlah	150	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel diperoleh kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi di Puskesmas Gajah paling banyak patuh berjumlah 91 responden (60,7%), sedangkan tidak patuh berjumlah 59 responden (39,3%).

Kualitas Hidup

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Gajah I Demak

Kualitas Hidup	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	40	26,7
Sedang	83	55,3
Rendah	27	18
Jumlah	150	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2 diperoleh kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Gajah paling banyak sedang atau cukup baik berjumlah 83 responden (55,3%), sedangkan paling sedikit rendah atau kurang baik berjumlah 27 responden (18%).

Hubungan antara Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien Puskesmas Gajah I Demak

Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang diperoleh sebagai berikut :

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Kepatuhan Minum Obat	0,000	Tidak Normal
Kualitas Hidup	0,000	Tidak Normal

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 diperoleh uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov karena sampel berjumlah 150 orang lebih dari 50 orang. Pada variabel kepatuhan minum obat dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Begitupula kualitas hidup dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4 Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	Nilai Sig
Kepatuhan Minum Obat	3,984	0,021
Kualitas Hidup	4,659	0,032

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4 hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Test* pada variabel kepatuhan minum obat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa data tidak homogen. Selanjutnya, pada variabel kualitas hidup diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,032 ($p < 0,05$), yang juga menunjukkan bahwa data tidak homogen.

Dengan demikian, kedua variabel dalam penelitian hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien di Puskesmas Gajah I tidak memenuhi asumsi homogenitas varians.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas diketahui data tidak homogen dan tidak terdistribusi normal maka tidak dapat menggunakan uji parametrik. Oleh karena itu, dipilih uji nonparametrik *Mann-Whitney U Test* karena uji ini tidak mensyaratkan data berdistribusi normal maupun memiliki varians yang homogen, yang diperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji *Mann-Whitney* Hubungan antara Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien Puskesmas Gajah I Demak

Variabel	N	Z	P Value
Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien	150	-2,728	0,006

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh p value sebesar 0,006 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa H_1 diterima yakni terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Gajah I Demak. Nilai mean rank menunjukkan bahwa kelompok pasien yang patuh memiliki nilai lebih tinggi yaitu 83,28 dibandingkan dengan kelompok tidak patuh sebesar 63,50, yang berarti kualitas hidup pasien yang patuh cenderung lebih baik. Nilai U sebesar 1976,500 dan Z sebesar -2,728 semakin menguatkan adanya perbedaan.

Pembahasan

Identifikasi karakteristik demografi dan klinis dari 150 responden pasien hipertensi di Puskesmas Gajah I Kabupaten Demak dikumpulkan berdasarkan hasil pengisian lembar data primer pada tahun 2026. Ditinjau dari aspek usia, penderita hipertensi di wilayah ini didominasi oleh kelompok usia lanjut dengan proporsi terbanyak pada rentang 56–60 tahun yaitu 49 responden (32,7%), diikuti usia 61–65 tahun sebanyak 36 responden (24,0%), usia 51–55 tahun sebanyak 31 responden (20,7%), dan usia 46–50 tahun sebanyak 13 responden (8,7%). Sementara kelompok usia muda memiliki porsi lebih kecil, yakni usia 30–35 tahun sebanyak 8 responden (5,3%), usia 41–45 tahun sebanyak 7 responden (4,7%), dan usia 36–40 tahun menjadi yang paling sedikit dengan 6 responden (4,0%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden didominasi oleh perempuan yaitu mencapai 97 orang (64,7%), sedangkan laki-laki tercatat sebanyak 53 orang (35,3%). Untuk tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar merupakan tamatan SMA/SMK dengan frekuensi 57 orang (38,0%), disusul lulusan SMP sebanyak 47 orang (31,3%), jenjang Kuliah (D3/S1/S2) sebanyak 24 orang (16,0%), tamatan SD sebanyak 16 orang (10,7%), dan responden tidak sekolah menempati porsi terkecil yaitu 6 orang (4,0%). Di sisi lain, status pernikahan menunjukkan angka yang timpang di mana hampir seluruh responden berstatus menikah dengan persentase 99,3% (149 orang) dan hanya menyisakan 1 responden (0,7%) yang tidak menikah.

Kondisi sosio-ekonomi responden yang digambarkan melalui jenis pekerjaan dan lama jam kerja harian juga memperlihatkan pola sebaran yang spesifik. Sektor aktivitas sehari-hari didominasi oleh profesi Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 57 orang (38,0%), diikuti

wiraswasta atau pedagang sebanyak 34 orang (22,7%), PNS atau honorer sebanyak 20 orang (13,3%), karyawan swasta sebanyak 16 orang (10,7%), kelompok tidak bekerja sebanyak 13 orang (8,7%), dan petani menjadi yang paling sedikit dengan 10 orang (6,7%). Menariknya, durasi kerja harian menunjukkan kelompok dengan beban kerja 12 jam per hari menduduki peringkat tertinggi dengan total 54 orang (36,0%), disusul jam kerja standar 8 jam sebanyak 48 orang (32,0%), durasi 7 jam sebanyak 27 orang (18,0%), serta waktu kerja 0 jam atau tidak bekerja formal sebanyak 13 orang (8,7%). Sementara itu, durasi kerja 6 jam dan 9 jam menjadi yang paling sedikit dengan masing-masing diwakili oleh 4 responden (2,7%).

Selanjutnya, profil klinis serta paparan stresor psikologis memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan umum pasien di luar penyakit utamanya. Mengenai faktor riwayat penyakit keluarga, sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penyakit sistemik yaitu sebanyak 98 orang (65,3%), namun bagi yang memiliki faktor genetik, penyakit hipertensi menjadi keluhan tertinggi dengan 39 orang (26,0%) diikuti Diabetes Melitus (DM) sebanyak 13 orang (8,7%). Untuk karakteristik riwayat perilaku sosial, seluruh responden (100,0% atau 150 orang) tercatat tidak memiliki riwayat sosial yang buruk. Pada aspek komorbiditas atau penyakit penyerta, mayoritas pasien tidak memiliki penyakit kronis lain di luar hipertensi yaitu sebanyak 138 responden (92,0%), sedangkan sebagian kecil lainnya dilaporkan mengidap stroke sebanyak 9 orang (6,0%), parkinson 2 orang (1,3%), dan demensia 1 orang (0,7%). Terakhir, terkait insiden kehilangan dalam 4 minggu terakhir, sebagian besar responden tidak mengalami peristiwa duka berat yaitu sebanyak 124 orang (82,7%). Kendati demikian, tercatat ada 19 responden (12,7%) yang kehilangan anggota keluarga, diikuti peristiwa menyedihkan lainnya sebanyak 4 orang (2,7%), kehilangan hewan peliharaan disayangi sebanyak 2 orang (1,3%), dan kehilangan tempat tinggal menjadi yang paling sedikit dengan jumlah 1 responden (0,7%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien di Puskesmas Gajah I, disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi di Puskesmas Gajah paling banyak patuh berjumlah 91 responden (60,7%), sedangkan tidak patuh berjumlah 59 responden (39,3%).
2. Kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Gajah paling banyak sedang atau cukup baik berjumlah 83 responden (55,3%), sedangkan paling sedikit rendah atau kurang baik berjumlah 27 responden (18%).
3. Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien di Puskesmas Gajah I (Uji *Mann-Whitney* diperoleh p value = 0,006 < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- ACOG. (2020). *Gestational Hypertension and Preeclampsia*.
 Agala, C. b. (2020). *Reliability, validity and measurement invariance of the simplified medication adherence questionnaire (SMAQ) among HIV-positive women in Ethiopia: a quasi experimental study*.

- Aiman, U., Abdullah, K., Jannah, M., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2023). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Buku Ajar Statistika Dasar*. Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Anna, N., & Bintang, F. (2022). *Hubungan kepatuhan minum obat terhadap profil glikemik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di kota Semarang*.
- Aprilia, A. (2025). *Tingkat kepatuhan penggunaan allupurinol 100 mg terhadap kualitas hidup pasien gout di Desa Donorejo, Karang Tengah, Demak, Jawa Tengah*.
- Azizah, W., Hasanah, U., & Pakarti, A. T. (2022). *Penerapan Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi*. Jurnal Cendekia, 2(4).
- Bintang, F. (2021). *Kepatuhan penggunaan obat terhadap profil lipid dan lingkaran perut pasien sindrom metabolik di RS Semarang*.
- Bintang, F., & Anna, N. (2022). *Hubungan kepatuhan minum obat terhadap profil glikemik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di kota Semarang*.
- Cristanto, M., Septiningsih, M., & Indriani, M. Y. (2021). *Hubungan Aktivitas Fisik dengan Pencegahan Hipertensi pada Usia Dewasa Muda: Literature Review*. Jurnal Sahabat Keperawatan, 3(1).
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Tien, H. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia: Konsep dan Berbagai Intervensi*. Wineka Media.
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). *Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi (Pengukuran dan Cara Meningkatkan Kepatuhan)*. Graniti.
- Fadilah, Y. A. N., & Komalasari, D. R. (2025). *Reliabilitas dan Validitas Kuesioner WHOQOL-BREF sebagai Alat Ukur Kualitas Hidup pada Pasien Osteoarthritis Lutut*. Jurnal Sehat Mandiri, 20(1), 11–20.
- Fitri, F., Ihsan, H., & Ananda, S. (2022). *Hubungan Konsumsi Natrium dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Pesisir Lingkungan Lemo-Lemo, Kabupaten Bombana*. Jurnal Gizi Ilmiah, 9(2).
- Frianto, D., Rosalaia, R., & Amal, S. (2023). *Analisis Kepatuhan Minum Obat dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Karawang Kota*. Jurnal Buana Farma, 3(2).
- Harrison, D. G., Coffman, T. M., & Wilcox, C. S. (2021). *Pathophysiology of Hypertension: The Mosaic Theory and Beyond*. Circulation Research, 128(7).
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Eureka Media Aksara.
- I Gusti Ayu Putu Desy, R., Pome, G., & Ulfa, M. H. (2023). *Gambaran Tingkat Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Wilayah Binaan UPTD Puskesmas Sukaraya*. Lentera Perawat, 4(1), 53–61.
- Jamaruddin, & Sudirman, S. (2022). *Dimensi Pengukuran Kualitas Hidup di Beberapa Negara*. Jurnal Pallangga Praja, 4(1).
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). *Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan, 6(2), 142–146.

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4634/2021. (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kim, K. Y. (2023). Association between health-related quality of life and nonadherence to antihypertensive medication. *Nursing Open*, 10(6), 3570–3578. <https://doi.org/10.1002/nop2.1599>
- Klasson, K. T. (2024). *A Discussion and Evaluation of Statistical Procedures Used by JIMB Authors When Comparing Means*.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish.
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). *Hipertensi: Artikel Review*. Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan, 2.
- Mardianto, Ru., Sektri, B. H., & Higantara, G. R. (2022). *Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi terhadap Kualitas Hidup Pasien di Puskesmas Beji Batu*. Pharmedica, 2(1).
- Marhabatsar, S. N., & Sijid, A. (2021). *Review Penyakit Hipertensi pada Sistem Kardiovaskuler*. Prosiding Biologi, 7(1).
- Montessori, M. (2022). *Dr. Montessori's Own Handbook*. Bentang Pustaka.
- Ningsih, D. A., Nurhasanah, & Fadillah, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas dalam Pembentukan Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 190 Cening. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i2.314>
- Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Oktianai, D. (2020). *Pengaruh karakteristik dengan medication beliefs pada pasien diabetes mellitus*.
- Pradono, J., Kusumawardani, N., & Rachmalina, R. (2020). *Hipertensi: Pembunuh Terselubung di Indonesia*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rahmah, M. (2025). *Analisis hubungan kepatuhan pengobatan antihipertensi terhadap tekanan darah pasien hipertensi menggunakan kuesioner Hill-Bone*.
- Rahmawati, & Kasih, R. P. (2023). *Hipertensi Usia Muda*. Galenical: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh, 2(5).
- Ramadhan, I. N., & Saktiningsih, H. (2025). *Relationship between compliance with oral hypoglycemic drugs and hs-CRP levels in type 2 diabetes mellitus*.
- Ranova, M. Y. (2019). *Uji Aktivitas Antioksidan Teh Daun Sirsak (Annona muricata Linn) Berdasarkan Teknik Pengolahan*. Jurnal Katalisator.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Rubin, S., Cremer, A., Boulestreau, R., Rigothier, C., Kuntz, S., & Gosse, P. (2019). *Malignant hypertension: diagnosis, treatment and prognosis with experience from the Bordeaux cohort*. Journal of Hypertension, 37(2).
- Salensehe, Z. O., Kolibu, F. K., & Mandagi, C. K. F. (2020). *Hubungan antara Peran Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal KESMAS, 9(1), 1–8.
- Sari, A. P. (20223). *The effect of using Powtoon interactive learning media to improve learning outcomes in class X informatics subject at SMK Kesehatan Samarinda*.
- sari., A. p. (2024). *Uji normalita dan homogenitas dalam analisis statistik*.
- Sasmita, W. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(2), 1–10.
- Setiawan, A., Andrian, D., & Asta, S. W. (2019). *Aplikasi Metodologi & Statistik Penelitian*. Nuha Medika.
- Show, Jan, L., & Shieh, G. (2025). *Alternative nonparametric test and sample size procedures for the comparison of several location shifts*.
- Silvianah, A., & Indrawati. (2024). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi dengan Perubahan Tekanan Darah pada Lansia di Posyandu Lansia*. Jurnal Keperawatan, 17(2).
- Simanjuntak, E., & Amazihono, E. (2023). *Kepatuhan Pengobatan dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Komorbid Diabetes Melitus*. Jurnal Keperawatan, 6(3). <https://doi.org/10.46233/jk.v6i3.1008>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Tim Bumi Medika. (2017). *Berdamai dengan Hipertensi*. Bumi Medika.
- Usmadi. (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis*.
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana. (2023). *Penerapan Relaksasi Benson terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022*. Jurnal Cendikia Muda, 3(2).
- Yan, A. h. (2020). *The medication adherencereport scale: a meansurement tool for eliciting patients' reports of nonadherence*.
- Yan, A. h. (2020). *The medication adherence report scale: a measurement tool for eliciting patients' reports of nonadherence*.
- Yan, H. a. (2020). *The medication adherence report scale: a measurement tool for eliciting patients' reports of nonadherence*.
- Yumassik, A. M., Azizah, N., Illahi, F. S., Wahyuni, A., Aisyah, N., & Soraya, S. (2024). *Hubungan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi dengan Karakteristik Demografi Menggunakan Instrumen EQ-5D di Puskesmas S. Parman Kota Banjarmasin*. Jurnal Insan Farmasi Indonesia, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.36387/jifi.v7i1.1932>
- Yusliant, E. R. (2018). *Pengantar Radikal Bebas dan Antioksidan*.

Yusniarita, Khoirummunawaroh, A., & Susana, S. A. (2023). *Edukasi Kesehatan Berbasis Booklet Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan pada Klien Hipertensi*. Jurnal Keperawatan Raflesia, 5(2), 109–120.
<https://doi.org/10.33088/jkr.v5i2.805>